

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini terutama dalam pasar ASEAN, Indonesia merupakan Negara berkembang yang masih dalam tahap pembangunan berkelanjutan yang sedang menghadapi persaingan dunia usaha. Era globalisasi ini semakin ramai dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang membuat kondisi pasar bebas semakin bersaing antar perusahaan dan akan semakin ketat. Oleh karenanya perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja dan berupaya melalui berbagai cara untuk mengatasi berbagai potensi masalah yang akan dihadapi untuk tetap dapat berkompetisi dengan perusahaan yang lain.

Efek dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan yaitu peningkatan laba/keuntungan dari perusahaan tersebut, hal ini merupakan pertanda baik serta buruk pula terhadap perusahaan itu sendiri, pertanda baiknya yaitu perusahaan tersebut dapat membuktikan bahwa mampu berkompetisi dengan perusahaan lain dengan memiliki laba/keuntungan perusahaan yang tinggi, namun dampak buruknya, perusahaan juga akan memiliki beban pajak perusahaan yang tinggi pula karena efek memiliki laba perusahaan yang tinggi. Salah satu cara untuk tetap dapat berkompetisi adalah dengan meminimalisir beban pajak pada perusahaan tersebut (Wentland, 2016). Definisi beban pajak perusahaan menurut PSAK

No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan adalah jumlah gabungan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Proksi/pengukuran pajak perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Proksi/pengukuran terkait dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yang digunakan adalah dengan membagi total beban pajak penghasilan perusahaan (beban pajak kini ditambah dengan beban pajak tangguhan) dengan laba/pendapatan sebelum pajak perusahaan tersebut (Siregar dan Widyawati, 2016).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) teori kepatuhan yang merupakan teori yang menjelaskan adanya Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Dengan memenuhi aturan yang ada terhadap pemerintah maka dapat dikatakan perusahaan akan memenuhi kewajiban dalam membayar pajak terhadap tingkat pajak perusahaan yang dibayarkan. Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Menurut Tahar dan Rachman (2014) kepatuhan mengenai perpajakan merupakan tanggung jawab kepada Tuhan, bagi pemerintah dan rakyat sebagai Wajib Pajak untuk memenuhi semua kegiatan kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran seorang Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Pengertian strategi diversifikasi menurut David (2016:132) adalah sebuah strategi pertumbuhan perusahaan dimana perusahaan melakukan ekspansi operasinya dengan memasuki industri yang berbeda. Perusahaan pada umumnya menggunakan strategi diversifikasi dengan tujuan untuk mengurangi atau meminimalisir resiko dalam menghadapi kondisi ekonomi yang terus berubah. Dengan memiliki beberapa divisi, maka perusahaan akan tetap dapat bertahan dengan mengandalkan divisi yang lain ketika salah satunya mengalami kerugian dan karena perusahaan ingin menempatkan modal bukan hanya pada satu usaha saja tapi juga pada usaha lainnya, sehingga apabila terdapat salah satu usaha yang tidak bisa mendapatkan profit maka kerugian tersebut tetap akan tertutupi dengan adanya usaha lain yang baru dibuka.

Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk dapat meminimalisir beban pajak perusahaannya, salah satunya telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wentland (2016) yang menunjukkan bahwa strategi diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap total beban pajak perusahaan yang dibayarkan, karena perusahaan yang memiliki tingkat strategi diversifikasi yang tinggi maka akan menjadi lebih rumit dan lebih kompleks sehingga membutuhkan biaya operasional dan biaya audit yang lebih besar, biaya yang besar akan membuat laba semakin berkurang dan efeknya beban pajak perusahaan yang dibayarkan akan menjadi lebih rendah. Strategi diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini bisnis baru, memperluas lini produk yang ada, memperlebar wilayah

pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger dan akuisisi atau dengan cara yang lainya (Chriselly dan Mulyani, 2016).

Hal ini karena banyak lini bisnis yang dikembangkan oleh perusahaan, begitu juga produknya yang beraneka ragam dan area penjualannya yang semakin luas mengakibatkan pangsa pasar perusahaan meningkat. Peningkatan penjualan perusahaan akan membuat beban pajak menjadi tinggi. Di sisi lain, ketika lini usaha perusahaan ada yang merugi akibat kalah dalam bersaing maka akan memberikan beban yang besar untuk perusahaan. Kerugian tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk menutupi laba pada beberapa unit bisnis lainya sehingga mengurangi total laba secara keseluruhan. Menyusutnya total laba tersebut akan memberikan manfaat pajak yaitu beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadi rendah.

Meminimalisir beban pajak perusahaan juga dapat dilakukan dalam *capital intensity* atau intensitas modal. *Capital Intensity Ratio/CIR* merupakan proporsi aset tetap dalam komposisi total aset perusahaan (Putri dan Lautania, 2016). Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi beban pajak perusahaan yang harus dibayar. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi maka depresiasinya juga tinggi sehingga akan mengurangi beban pajak perusahaan yang harus dibayar. Sebaliknya, perusahaan dengan aset tetap yang rendah maka beban pajak yang dibayarkan tinggi karena depresiasinya juga rendah (Hanum, 2013).

Terkait dengan adanya perlakuan meminimalisir beban pajak perusahaan dengan menggunakan *Capital Intensity Ratio (CIR)*,

perusahaan juga mempunyai opsi meminimalisir dengan menggunakan *Inventory Intensity Ratio* (IIR) terhadap beban pajak perusahaan. *Inventory Intensity Ratio* (IIR) merupakan rasio yang menggambarkan proporsi persediaan yang dimiliki terhadap total asset perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016). Persediaan yang disimpan oleh perusahaan membutuhkan beberapa biaya tambahan agar persediaan tersebut tidak rusak. Biaya tambahan atas persediaan yang disimpan biasanya berupa biaya penyimpanan dan biaya untuk melindungi persediaan dari kerusakan (Herjanto, 2007; dalam Putri dan Lautania, 2016).

Perusahaan yang ingin meminimalkan beban pajak perusahaan cenderung mengatur besaran biaya tambahan yang dapat dibebankan dalam periode berjalan melalui proses perencanaan pajak (Putri dan Lautania, 2016). Biaya tambahan ini diperbolehkan untuk menjadi beban dalam periode berjalan sebagai pengurang laba sebelum pajak. Semakin besar jumlah persediaan yang disimpan, semakin besar pula jumlah biaya tambahan yang harus dikeluarkan, demikian sebaliknya, sehingga dengan perusahaan memiliki persediaan yang tinggi, maka dibutuhkan biaya tambahan yang tinggi pula, sehingga mengurangi tingkat laba yang didapat, maka dengan menurunnya tingkat laba yang didapat akan berpengaruh langsung terhadap semakin menurunnya beban pajak perusahaan tersebut pula.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014:41) variabel kontrol merupakan variabel yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor

luar yang tidak diteliti. Menurut Brigham dan Houston (Brigham dan Houston, 2013:146) profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh rasio likuiditas, manajemen asset dan hutang pada hasil operasi, sedangkan definisi leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang (Brigham dan Houston, 2013:142). Definisi rasio yang terakhir adalah ukuran perusahaan yang artinya ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak dan lain-lain, menurut Brigham dan Houston (Brigham dan Houston, 2013:150).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan pengaruh positif dari ukuran perusahaan (*Size*), profitabilitas, dan *leverage* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian oleh Siregar dan Widyawati (2016), Nurjannah, Diatmika, dan Yasa (2017) telah menguji pengaruh ukuran perusahaan (*Size*), profitabilitas, dan *leverage* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*Size*), profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil beberapa penelitian terdahulu telah konsisten. Oleh karena itu, ukuran perusahaan (*Size*), profitabilitas, dan *leverage* digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

Pada penelitian oleh Wentland (2016) menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap beban pajak perusahaan, namun penelitian tersebut belum mengaitkan dengan

capital intensity ratio , dan *inventory intensity ratio* dalam menguji pengaruhnya terhadap beban pajak perusahaan serta belum ada yang meneliti pengaruh strategi diversifikasi terhadap beban pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian oleh Nurjanah dkk. (2017) menyatakan bahwa *capital intensity ratio/CIR* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate/ETR*. Pada penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa *capital intensity ratio/CIR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Effective Tax Rate/ETR*. Latifa (2018) menyatakan bahwa *inventory intensity ratio/IIR* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Putri dan Lautania (2016) menyatakan bahwa *inventory intensity ratio/IIR* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate/ETR*. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini akan menguji terkait aktivitas meminimalisir beban pajak perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan strategi diversifikasi, *capital intensity ratio* , dan *inventory intensity ratio* sebagai variabel independen dan beban pajak perusahaan sebagai variabel dependen, dikarenakan belum banyak penelitian yang menggunakan topik tersebut. oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk membuktikan secara empiris pengaruh strategi diversifikasi, *capital intensity ratio* , dan *inventory intensity ratio* terhadap beban pajak perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Strategi Diversifikasi, *Capital Intensity Ratio*, dan

Inventory Intensity Ratio terhadap Pajak Perusahaan”. Objek penelitian yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan jenis usaha yang bergerak di sektor *riil* dan memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak dibandingkan jenis usaha lainnya. Penelitian ini menggunakan periode 2014-2016 dikarenakan data tersebut merupakan data yang terbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Strategi Diversifikasi berpengaruh terhadap Pajak Perusahaan?
2. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Pajak Perusahaan?
3. Apakah *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Pajak Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Pajak Perusahaan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Intensity* terhadap Pajak Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Pajak Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai acuan atau pembandingan untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa dan untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh Strategi Diversifikasi, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Pajak Perusahaan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan. Bagi pihak manajemen dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan strategi dan kebijakan yang akan digunakan perusahaan untuk meminimalisir pajak perusahaan yang akan dibayar.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun atas 5 (lima) bab agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui

dan memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten, adapun sistematika penulisan yang dimaksud adalah:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian dan tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari variabel-variabel yang dibahas dalam skripsi ini, pengembangan hipotesis dan model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, definisi dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.